

**ELASTISITAS KESEMPATAN KERJA
BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2010-2022**

Laporan Penelitian

Dr Rudi Bambang Trisilo, S.E., M.M.



UNIVERSITAS TRILOGI

JAKARTA

23 Desember 2022

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN

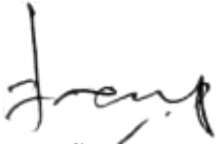
1	Judul Penelitian	:	Elastisitas Kesempatan Kerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2010-2022
2	Kode / Nama Rumpun Ilmu	:	571 / Manajemen
3	Peneliti	:	
	a>Nama Lengkap	:	Dr Rudi Bambang Trisilo, SE MM
	b.NIDN	:	0305056102
	c.Pangkat / Golongan	:	Penata / III C
	c.Jabatan Fungsional	:	Lektor
	d.Program Studi	:	Manajemen
	e.Nomor HP	:	081318476466
	f.Alamat email	:	rbt55@trilogi.ac.id
4	Tahun Pelaksanaan	:	2022

Mengetahui,

Jakarta, 23 Desember 2022

Ketua Program Studi Manajemen,

Peneliti,



Fanny Suzuda Pohan, SE MM

NIK : 140901



Dr Rudi Bambang Trisilo, SE MM

NIK : 880104

Mengetahui, Kepala LPPM



NIP: 200904

Abstract

This study aims to determine the Job Opportunity Elasticity (work elasticity) of Islamic Commercial Banks and Islamic Business Units in Indonesia in 2010-2022. This study uses secondary data published by the Financial Services Authority "Sharia Banking Statistics". The data used are Third Party Funds (DPK) and Number of Labor (JTK). The number of research observations is 149 monthly DPK and JTK data for the period March 2010 to July 2022. The analytical method used is descriptive analysis and simple linear regression analysis. The elasticity of employment opportunities (work elasticity) of Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units during the period March 2010 – July 2022 is 0.63. After making an anti-natural logarithm, the regression results can be interpreted that during the period March 2010 - July 2022 for every increase in Third Party Funds by 1 billion rupiah per month, the number of employees in Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units increases by 2 people per month.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui Elastisitas Kesempatan Kerja (*employment elasticity*) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2010-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder publikasi Otoritas Jasa Keuangan “Statistik Perbankan Syariah”. Data yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Tenaga Kerja (JTK) . Jumlah observasi penelitian adalah 149 data bulanan DPK dan JTK periode bulan Maret 2010 sampai bulan Juli 2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Elastisitas Kesempatan Kerja (*employment elasticity*) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Juli 2022 adalah 0,63. Setelah dibuat anti logaritma natural, hasil regresi dapat diinterpretasikan bahwa selama periode Maret 2010 – Juli 2022 setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar 1 miliar rupiah per bulan maka Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bertambah 2 orang per bulan.

1.Latar belakang

ILO (2015 : 17)¹ menunjukkan bahwa selama periode tahun 1991-1999 tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto berhubungan **positif** dengan elastisitas kesempatan kerja, 1999-2007 tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto berhubungan **negatif** dengan elastisitas kesempatan kerja, 2007-2014 tingkat

¹ ILO, World Employment and Social Outlook : The Changing Nature of Jobs, International Labor Office, ILO Research Department, International Labor Organization, Geneva, 2015.

pertumbuhan Produk Domestik Bruto berhubungan **negatif** dengan elastisitas kesempatan kerja. Angka elastisitas kesempatan kerja cenderung meningkat dari mendekati 0,3 (1991-1999), mendekati 0,4 (1999-2007), mendekati 0,5 (2007-2014).

OECD (2018 :5)² Ketatnya aturan ketenagakerjaan, termasuk mahalny biaya pemutusan hubungan kerja dan tingginya upah minimum, membatasi penyerapan kerja di sektor formal.

International Labour Organization (2017 : 11)³ mengestimasi elastisitas kesempatan kerja atau elastisitas ketenagakerjaan di Indonesia menggunakan regresi kuadrat terkecil biasa atau *ordinary least square regression* (OLS). **Elastisitas ketenagakerjaan Indonesia periode 1990-2016 adalah 0,41** artinya 1 persen pertumbuhan Produk Domestik Bruto menghasilkan peningkatan sebesar 0,41 persen dalam pertumbuhan ketenagakerjaan. Elastisitas pun beragam pada lintas sektor utama dalam perekonomian. Elastisitas ketenagakerjaan tertinggi adalah untuk industri (0,77) yang diikuti oleh jasa (0,57) dan manufaktur (0,53). Penting untuk dicatat bahwa industri mencakup sub-sektor utama, yaitu manufaktur, pertambangan dan konstruksi.

Madris (2010 : 36)⁴ mengestimasi elastisitas kesempatan kerja **sektor Keuangan**, Persewaan dan Jasa Perusahaan di Sulawesi Selatan tahun 2006-2007 yaitu sebesar 1,09. Angka elastisitas kesempatan kerja sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan 23 Kabupaten/Kota bervariasi antara 0,09 dan 1,30.

Ostinasia Tindaon dan Edy Yusuf AG (2010 : 16)⁵ menggunakan regresi linier berganda menyimpulkan bahwa **sektor keuangan** dan asuransi di Jawa Tengah memiliki koefisien elastisitas yang relatif kecil dibandingkan sektor lainnya, karena pertumbuhan PDRB kecil dan lambat serta penyerapan tenaga kerjanya juga relatif kecil. Sektor keuangan dan asuransi mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang tersedia di pasar kerja karena sektor ini adalah sektor yang padat karya. Sementara variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor keuangan karena komposisi pertumbuhan penduduk baik secara kualitas maupun umur tidak sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja sektor keuangan.

Elhadj Ezzahidi dan Aicha El Alaoui (2014 : 8-10)⁶ mengestimasi elastisitas kesempatan kerja terhadap Produk Domestik Bruto Morocco periode 1991-1999 (0,74), 2000-2011 (0,38) dan 1991-2011

² OECD, Survei Ekonomi OECD Indonesia 2018,

³International Labour Organization, *Laporan Ketenagakerjaan Indonesia 2017, Memanfaatkan Teknologi untuk Pertumbuhan dan Penciptaan Lapangan Kerja*, Cetakan Pertama, Organisasi Perburuhan Internasional, Kantor ILO untuk Indonesia dan Timor-Leste, Jakarta, 2017.

⁴Madris, Pemetaan Ekonomi Secara Sektoral dan Wilayah Melalui Pendekatan Elastisitas Kesempatan Kerja di Propinsi Sulawesi Selatan, *EPP.Vo. 1. No.7. 2010 : 31-38.*

⁵Ostinasia Tindaon dan Edy Yusuf AG, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010.

⁶Elhadj Ezzahidi and Aicha El Alaoui, Economic Growth and Jobs Creation in Morocco: Overall and Sectors' Analysis, February 2014, MPRA (Munich Personal RePEc Archive) Paper No. 57841, posted August 2014

(0,46). Sedangkan elastisitas kesempatan kerja **sektor keuangan** dan asuransi periode 1999-2009 adalah -0,05.

Oluyele Akinkugbe (2015 : 2220-2221) ⁷ mengestimasi elastisitas kesempatan kerja (employment elasticity) **sector Finance-Insurance-Business Services Zambia** menggunakan multivariate log-linear regression model yaitu $\ln E_i = \alpha + \beta_1 \ln Y_i + \beta_2 (\ln Y_i \times D_i) + \beta_3 D_i + \mu_i$. Elastisitas kesempatan kerja (E) terhadap Produk Domestik Bruto (Y) diestimasi dengan $\beta_1 + \beta_2$ untuk periode 1990-2008 (-0,5), 2000-2005 (-1.08), 2005-2008 (-5,1).

Kurnia Sari Kasmiarno dan Karjadi Mintaroem (2016 :)⁸ menyimpulkan bahwa Nilai Tambah Bruto riil Jasa Keuangan Bank, Investasi (aktiva tetap dan persediaan) dan **Pembiayaan Bank Syariah berpengaruh terhadap jumlah pekerja perbankan syariah di Indonesia tahun 2008 - 2014.**

1.1. Identifikasi Masalah

Bappenas (2016 : 2)⁹ menyatakan bahwa Keuangan syariah di Indonesia telah hadir secara resmi lebih dari dua dasawarsa silam. Kendati pertumbuhannya semakin kuat setiap tahun, ukuran keseluruhan dan dampak dari industri ini terhadap ekonomi nasional tetap kecil dibandingkan dengan industri keuangan konvensional. Alasan utama kurang berkembangnya kinerja industri ini dapat diringkas sebagai berikut :

- a.kurangnya visi dan koordinasi di antara berbagai pemangku kepentingan;
- b.kurangnya dukungan pemerintah untuk industri;
- c.kurangnya kesadaran di antara masyarakat umum dan sektor bisnis;
- d.**relatif rendahnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia;**
- e.konsentrasi industri yang berlebihan pada pasar ritel;
- f.kurangnya modal di seluruh Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah;
- g.isu kapasitas di dalam institusi keuangan syariah dalam hal variasi produk, persaingan harga, system IT, tingkat pelayanan dan distribusi, dll.;
- h.kurangnya likuiditas dalam pasar modal syariah;
- i.sumber pendanaan yang terbatas dalam sektor pasar modal syariah, perbankan, dan nonperbankan;
- j.kurangnya pengawasan dalam keuangan mikro;
- k.kurangnya transparansi dan tata kelola yang baik dalam sektor dana keagamaan syariah, termasuk dana Haji, Zakat dan Wakaf, dll.

⁷Oluyele Akinkugbe, Economic Growth and Sectoral Capacity for Employment Creation in Zambia, International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE), Volume 6, Issue 3, September 2015, 2216-2223.

⁸Kurnia Sari Kasmiarno dan Karjadi Mintaroem, Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi dan Kinerja Perbankan Syariah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2014, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 10 Oktober 2016: 816-828.

⁹ Bappenas, Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia, Cetakan Kedua : Juli 2016

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :
Bagaimanakah elastisitas kesempatan kerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2010-2022 ?

1.3.Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui elastisitas kesempatan kerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2010-2022.

2.Tinjauan Pustaka

No	Tahun	Judul	Peneliti	Publikasi	Variabel terkait
1	2007	Peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia 1996-2002	Iwan Setiawan	Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI	Pengangguran, Pendidikan Tenaga Kerja
2	2010	Pemetaan Ekonomi Secara Sektoral dan Wilayah Melalui Pendekatan Elastisitas Kesempatan Kerja di Propinsi Sulawesi Selatan,	Madris	EPP.Vo. 1. No.7.	Jumlah Tenaga Kerja atau Kesempatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto
3	2010	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik)	Ostinasia Tindaon dan Edy Yusuf AG	Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro	Jumlah Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, PDRB
4	2010	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Genteng (Studi Kasus di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi)	Indayati, Mintarti Indartini, Retno Djumhariyati	Sosial Volume 11 Nomor 2 September 2010	Jumlah Tenaga Kerja, Volume Penjualan, Pengalaman Pekerja
5	2013	Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Sektor	Ade Jamal mirdad dan Rizky Trinanda Akhbar	Jurnal REP Volume 3 Nomor 1 (Riset	Jumlah Tenaga Kerja, Upah Minimum Regional,

		Industri Pengolahan Di Provinsi Jawa Barat		Ekonomi (Pembangunan)	Output Industri, Suku Bunga
6	2013	Perbankan Syariah dan Pengangguran : Suatu Aplikasi Empiris Teori <i>Search and Matching Model</i>	Sari Lestari Zainal Ridho	Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.17, No.1 Januari	Pengangguran, Angkatan Kerja, Kebutuhan Tenaga Kerja Bank Syariah
7	2014	Economic Growth and Jobs Creation in Morocco : Overall and Sectors' Analysis	Elhadj Ezzahidi and Aicha El Alaoui	MPRA (Munich Personal RePEc Archive) Paper No. 57841, posted August	Jumlah Tenaga Kerja, Produk Domestik Bruto Riil
8	2014	Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Sekunder di Provinsi Maluku	Maryam Sangadji	Jurnal ekonomi Cita Ekonomika, Volume VIII, Nomor 1, Mei	Jumlah Tenaga Kerja, Upah Minimum Propinsi, PDRB
9	2015	ILO, World Employment and Social Outlook : The Changing Nature of Jobs,	ILO	International Labor Office, ILO Research Department, International Labor Organization, Geneva	Pertumbuhan PDB, Elastisitas Kesempatan Kerja
10	2015	Analisis Daya Serap Industri Kecil terhadap Tenaga Kerja dan Perekonomian Wilayah di Indonesia	Khusnul Intan Dwi Fajar dan Luthfi Muta'ali	Fakultas Geografi UGM Yogyakarta	Jumlah Tenaga Kerja, PDRB
11	2015	Economic Growth and Sectoral Capacity for Employment Creation in Zambia	Oluyele Akinkugbe	International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE), Volume 6, Issue 3, September	Jumlah Tenaga Kerja, Produk Domestik Bruto
12	2015	Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto : Analisis Sektoral Tahun 2006 – 2013	Joko Susilo dan Nirdukita Ratnawati	Seminar Nasional Cendekiawan	Pembiayaan Bank Syariah , Produk Domestik Bruto Sektoral, Tenaga Kerja Sektoral
13	2015	Analisis Tenaga Kerja Sektoral di Kota Tomohon	Chrystiawan Adjie Sengka	Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado	Jumlah Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto
14	2016	Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia	Bappenas	Cetakan Kedua : Juli	Kendala perkembangan industri keuangan syariah
15	2016	The Sectoral Employment	Njabulo Mkhize	Economic Research Southern Africa	tenaga kerja formal dan

		Intensity of Growth in South Africa		(ERSA) working paper 631, September	informal non pertanian, upah nominal, cost of capital diukur dengan tingkat bunga obligasi jangka panjang, nilai tambah bruto harga konstan, tingkat inflasi Indeks Harga Konsumen, trend waktu
16	2016	Elastisitas Kesempatan Kerja Sektoral Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali	Ni Wayan Yuni Lestari dan A.A.I.N. Marhaeni	E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 5 [12] Desember	Jumlah Tenaga Kerja Sektoral, PDRB Sektoral
17	2016	Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi dan Kinerja Perbankan Syariah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2014	Kurnia Sari Kasmiarno dan Karjadi Mintaroem	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 10 Oktober	Nilai Tambah Bruto riil Jasa Keuangan Bank, Investasi (aktiva tetap dan persediaan), Pembiayaan Bank Syariah, jumlah pekerja
18	2017	Peran Bank Syariah Dalam Mengurangi Kemiskinan	Abdul Hamid dan Aris	Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum, Volume 15, Nomor 1, Juni	PSAK Syariah, Pemahaman SDM tentang Syariah
19	2017	Laporan Ketenagakerjaan Indonesia 2017, <i>Memfaatkan Teknologi untuk Pertumbuhan dan Penciptaan Lapangan Kerja</i>	International Labour Organization	Organisasi Perburuhan Internasional, Kantor ILO untuk Indonesia dan Timor-Leste, Jakarta, Cetakan Pertama	Jumlah Tenaga Kerja Sektoral, PDB Sektoral
20	2018	Survei Ekonomi OECD Indonesia	OECD	OECD	Peraturan Ketenagakerjaan, Penyerapan Pekerja Formal
21	2019	Peran Pembiayaan Bank Syariah terhadap Pengembangan Keunggulan Kompetitif Sektor UMKM	Nur Kholidah	Majalah Neraca	Pembiayaan Bank Syariah (Investasi, Modal Kerja, Konsumsi) bagi UMKM dan Non UMKM
22	2019	Peran Perbankan Syariah terhadap Pengangguran	Iwan Setiawan	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 21, No. 1, Feb	pertumbuhan PDB riil. angka pengangguran

		dalam Sistem Perbankan dan Moneter Ganda di Indonesia			terbuka, suku bunga, kredit perbankan konvensional, pembiayaan perbankan Syariah, indeks harga konsumen, tingkat upah minimum, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tenaga kerja
23	2022	ILO, World Employment and Social Outlook : Trends 2022	ILO	International Labor Organization, Geneva	

Iwan Setiawan (2007 : 6)¹⁰ meneliti peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode tahun 1996-2002 menyimpulkan bahwa masih tingginya peran sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja, merekomendasikan perlunya kebijakan yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya sektor pertanian sehingga memiliki daya saing dan berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia.

Madris (2010 : 36)¹¹ mengestimasi elastisitas kesempatan kerja **sektor Keuangan**, Persewaan dan Jasa Perusahaan di Sulawesi Selatan tahun 2006-2007 yaitu sebesar 1,09. Angka elastisitas kesempatan kerja sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan 23 Kabupaten/Kota bervariasi antara 0,09 dan 1,30.

Ostinasia Tindaon dan Edy Yusuf AG (2010 : 16)¹² menggunakan regresi linier berganda menyimpulkan bahwa **sektor keuangan** dan asuransi di Jawa Tengah memiliki koefisien elastisitas yang relatif kecil dibandingkan sektor lainnya, karena pertumbuhan PDRB kecil dan lambat serta penyerapan tenaga kerjanya juga relatif kecil. Sektor keuangan dan asuransi mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang tersedia di pasar kerja karena sektor ini adalah sektor yang padat karya. Sementara variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor keuangan karena komposisi pertumbuhan penduduk baik secara kualitas maupun umur tidak sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja sektor keuangan.

Indayati (2010 : 41)¹³ menggunakan data primer sampel 25 responden dari populasi 245 pengrajin genteng menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, secara parsial faktor modal

¹⁰Iwan Setiawan, peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia 1996-2002, Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI, 2007, 1-6.

¹¹Madris, Pemetaan Ekonomi Secara Sektoral dan Wilayah Melalui Pendekatan Elastisitas Kesempatan Kerja di Propinsi Sulawesi Selatan, EPP.Vo. 1. No.7. 2010 : 31-38.

¹²Ostinasia Tindaon dan Edy Yusuf AG, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010.

¹³Indayati, Mintarti Indartini, Retno Djumhariyati, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Genteng (Studi Kasus di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi), Sosial Volume 11 Nomor 2 September 2010. 29-43.

kerja dan volume penjualan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil Genteng di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Sedangkan pengalaman pekerja tidak berpengaruh.

. **Ade Jamal mirdad dan Rizky Trinanda Akhbar** (2013 : 257)¹⁴ meneliti daya serap tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat periode 1994-2013. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah model transformasi logaritma untuk memperoleh elastisitas kesempatan kerja : $\text{Log JTK} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log UMR} + \beta_2 \text{Log OUT} + \beta_3 \text{Log SBU}$. Hasilnya adalah $\text{Log JTK} = 15,19 - 0,25 \text{Log UMR} + 0,07 \text{Log OUT} + 0,08 \text{Log SBU}$. Dalam hal ini JTK adalah Jumlah Tenaga Kerja, UMR adalah Upah Minimum Regional, OUT adalah output industry, SBU adalah suku bunga. Namun koefisien regresinya tidak signifikan.

Sari Lestari Zainal Ridho (2013 : 166)¹⁵ menyimpulkan bahwa kondisi permintaan - penawaran tenaga kerja pada industri **perbankan syariah** merupakan suatu aplikasi empiris dari teori *unemployment*, yaitu *Search and Matching Models*, yang menyatakan bahwa proses pengangguran tetap terjadi sebagai akibat tidak adanya kesesuaian antara pencari kerja dengan pekerjaan yang tersedia, bukan akibat ketidakterediaan pekerjaan. Berdasarkan *Search and Matching Models* perusahaan akan memperkerjakan tenaga kerja melalui proses pencarian pekerjaan dan kesesuaian dengan pekerjaan yang ada.

Elhadj Ezzahidi dan Aicha El Alaoui (2014 : 8-10)¹⁶ mengestimasi elastisitas kesempatan kerja terhadap Produk Domestik Bruto Morocco periode 1991-1999 (0,74), 2000-2011 (0,38) dan 1991-2011 (0,46). Sedangkan elastisitas kesempatan kerja **sektor keuangan** dan asuransi periode 1999-2009 adalah - 0,05.

Maryam Sangadji (2014 : 10)¹⁷ menyimpulkan bahwa selama periode 1990-2009 elastisitas kesempatan kerja jangka pendek pada sektor sekunder di Maluku sebesar 0,552 dan signifikan secara statistik. Sedangkan elastisitas kesempatan kerja jangka panjang sebesar 0,54. Elastisitas penawaran tenaga kerja jangka pendek di sektor sekunder , hanya sebesar 0,085 dan jangka panjang sebesar 0,083 artinya kenaikan upah berpengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja.

ILO (2015 : 17)¹⁸ menunjukkan bahwa selama periode tahun 1991-1999 tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto berhubungan **positif** dengan elastisitas kesempatan kerja, 1999-2007 tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto berhubungan **negatif** dengan elastisitas kesempatan kerja, 2007-2014 tingkat

¹⁴Ade Jamal mirdad dan Rizky Trinanda Akhbar, Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Jawa Barat, Jurnal REP Volume 3 Nomor 1 (Riset Ekonomi Pembangunan), 2013. 249-262.

¹⁵Sari Lestari Zainal Ridho, Perbankan Syariah dan Pengangguran : Suatu Aplikasi Empiris Teori *Search and Matching Model*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.17, No.1 Januari 2013, 156-167.

¹⁶Elhadj Ezzahidi and Aicha El Alaoui, Economic Growth and Jobs Creation in Morocco: Overall and Sectors' Analysis, February 2014, MPRA (Munich Personal RePEc Archive) Paper No. 57841, posted August 2014

¹⁷Maryam Sangadji, Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Sekunder di Provinsi Maluku, Jurnal ekonomi Cita Ekonomika, Volume VIII, Nomor 1, Mei 2014, 1-11.

¹⁸ ILO, World Employment and Social Outlook : The Changing Nature of Jobs, International Labor Office, ILO Research Department, International Labor Organization, Geneva, 2015.

pertumbuhan Produk Domestik Bruto berhubungan **negatif** dengan elastisitas kesempatan kerja. Angka elastisitas kesempatan kerja cenderung meningkat dari mendekati 0,3 (1991-1999), mendekati 0,4 (1999-2007), mendekati 0,5 (2007-2014).

Khusnul Intan Dwi Fajar dan Luthfi Muta'ali (2015),¹⁹ menyimpulkan bahwa daya serap industri kecil terhadap tenaga kerja di Indonesia tahun 2003 ialah 7,01% dan masuk dalam kelas sedang, begitu pula untuk tahun 2013 dengan persentase 8,78%.

Oluyele Akinkugbe (2015 : 2220-2221)²⁰ mengestimasi elastisitas kesempatan kerja (employment elasticity) **sector Finance-Insurance-Business Services Zambia** menggunakan multivariate log-linear regression model yaitu $\ln E_i = \alpha + \beta_1 \ln Y_i + \beta_2 (\ln Y_i \times D_i) + \beta_3 D_i + \mu_i$. Elastisitas kesempatan kerja (E) terhadap Produk Domestik Bruto (Y) diestimasi dengan $\beta_1 + \beta_2$ untuk periode 1990-2008 (-0,5), 2000-2005 (-1.08), 2005-2008 (-5,1).

Joko Susilo dan Nirdukita Ratnawati (2015 : 722)²¹ menyimpulkan bahwa selama tahun 2006-2013 Pembiayaan Bank Syariah setiap sektor memberikan pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto kecuali sektor pertambangan dan penggalian, karena pengelolaan sector pertambangan dan penggalian di Indonesia sebagian besar dilakukan oleh pihak asing dan menggunakan modal serta teknologi luar negeri. Tenaga Kerja di setiap sector memberikan pengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, kecuali sektor pertambangan dan sektor listrik, gas dan air.

Chrystiawan Adjie Sengka (2015)²² selama periode 2009-2013 laju pertumbuhan tenaga kerja di kota Tomohon adalah sebesar 10,17 sedangkan laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) adalah sebesar 10,02 sehingga elastisitas kesempatan kerja adalah 1,01.

Bappenas (2016 : 2)²³ menyatakan bahwa Keuangan syariah di Indonesia telah hadir secara resmi lebih dari dua dasawarsa silam. Kendati pertumbuhannya semakin kuat setiap tahun, ukuran keseluruhan dan dampak dari industri ini terhadap ekonomi nasional tetap kecil dibandingkan dengan industri keuangan konvensional. Alasan utama kurang berkembangnya kinerja industri ini dapat diringkas sebagai berikut : kurangnya visi dan koordinasi di antara berbagai pemangku kepentingan; kurangnya dukungan pemerintah untuk industri; kurangnya kesadaran di antara masyarakat umum dan sektor bisnis; relatif rendahnya

¹⁹Khusnul Intan Dwi Fajar dan Luthfi Muta'ali, Analisis Daya Serap Industri Kecil terhadap Tenaga Kerja dan Perekonomian Wilayah di Indonesia, Fakultas Geografi UGM Yogyakarta, 2015.

²⁰Oluyele Akinkugbe, Economic Growth and Sectoral Capacity for Employment Creation in Zambia, International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE), Volume 6, Issue 3, September 2015, 2216-2223.

²¹Joko Susilo dan Nirdukita Ratnawati, Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto : Analisis Sektoral Tahun 2006 – 2013, Seminar Nasional Cendekiawan 2015, 712-723.

²²Chrystiawan Adjie Sengka, Analisis Tenaga Kerja Sektoral di Kota Tomohon, Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado 2015

²³Bappenas, Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia, Cetakan Kedua : Juli 2016

kualitas dan kuantitas sumber daya manusia; konsentrasi industri yang berlebihan pada pasar ritel; kurangnya modal di seluruh Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah; isu kapasitas di dalam institusi keuangan syariah dalam hal variasi produk, persaingan harga, system IT, tingkat pelayanan dan distribusi, dll.; kurangnya likuiditas dalam pasar modal syariah; sumber pendanaan yang terbatas dalam sektor pasar modal syariah, perbankan, dan nonperbankan; kurangnya pengawasan dalam keuangan mikro; kurangnya transparansi dan tata kelola yang baik dalam sektor dana keagamaan syariah, termasuk dana Haji, Zakat dan Wakaf, dll.

Njabulo Mkhize (2016 : 6)²⁴ menggunakan data triwulanan dan model regresi linier berganda double log berikut : $\ln E_{it} = \beta - \beta_1 \ln W_{it} + \beta_2 \ln r_{it} + \beta_3 \ln GVA_{it} + \beta_4 \ln \pi_{it} + T_{it} + \varepsilon_{it}$ dalam hal ini E adalah tenaga kerja formal dan informal non pertanian, W adalah upah nominal, r adalah cost of capital diukur dengan tingkat bunga obligasi jangka panjang, GVA adalah nilai tambah bruto harga konstan 2005, π adalah tingkat inflasi Indeks Harga Konsumen, T adalah trend waktu April 2000 = 1 dan Desember 2012 = 52, menunjukkan bahwa selama periode 2000-2012 Afrika Selatan menjadi kurang padat karya dan lebih padat modal. Terdapat hubungan jangka panjang antara kesempatan kerja dan pertumbuhan nilai tambah sektor keuangan dan jasa perusahaan, manufaktur, transportasi dan utilities. Intensitas kesempatan kerja sector tersier menunjukkan angka yang terbaik, yang menunjukkan terjadinya perubahan struktur ekonomi dan ketenagakerjaan dari sector primer ke tersier.

Ni Wayan Yuni Lestari dan A.A.I.N. Marhaeni (2016 : 1535)²⁵ selama tahun 2004-2013 elastisitas kesempatan kerja sektoral di Kabupaten / kota Provinsi Bali masih bervariasi, rata-rata elastisitas kesempatan kerja sector primer adalah -1,3 dan sector sekunder 0,9 dan sector tersier 1,0.

Kurnia Sari Kasmiarno dan Karjadi Mintaroem (2016 :)²⁶ menyimpulkan bahwa Nilai Tambah Bruto riil Jasa Keuangan Bank, Investasi (aktiva tetap dan persediaan) dan **Pembiayaan Bank Syariah berpengaruh terhadap jumlah pekerja perbankan syariah di Indonesia tahun 2008 - 2014.**

Abdul Hamid dan Aris (2017:68-72)²⁷ menyatakan bahwa Bank Syariah sebagai lembaga keuangan Islam dalam rangka ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan semua masyarakat, memiliki tujuan yang berbeda dengan bank konvensional. Bank Syariah sebagai bank yang berlandaskan syariah dan moral memiliki tujuan bukan hanya mencapai keuntungan semata tetapi juga memiliki tujuan sosial dan spiritual

²⁴ Njabulo Mkhize, The Sectoral Employment Intensity of Growth in South Africa, Economic Research Southern Africa (ERSA) working paper 631, September 2016,

²⁵ Ni Wayan Yuni Lestari dan A.A.I.N. Marhaeni, Elastisitas Kesempatan Kerja Sektoral Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 5 [12] Desember 2016, 1513-1538.

²⁶ Kurnia Sari Kasmiarno dan Karjadi Mintaroem, Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi dan Kinerja Perbankan Syariah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2014, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 10 Oktober 2016: 816-828.

²⁷ Abdul Hamid dan Aris, Peran Bank Syariah Dalam Mengurangi Kemiskinan, Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum, Volume 15, Nomor 1, Juni 2017 : 67 - 82

(*maqhasid syariah*). Oleh karenanya penyusunan rencana bisnis Bank Syariah harus dilandasi dengan prinsip bisnis yang berkelanjutan dan berdasarkan pada keseimbangan duniawi dengan terciptanya kesejahteraan (*maslahat*) menuju tercapainya kemenangan yang abadi (*falah*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang memicu mengapa perbankan syariah masih diidentikkan dengan perbankan konvensional, yaitu : faktor standar yang berupa PSAK syariah dinilai belum sepenuhnya syariah dan implementatif, factor yang terkait dengan pemahaman SDM perbankan syariah tentang Syariah.

International Labour Organization (2017 : 11)²⁸ mengestimasi elastisitas kesempatan kerja atau elastisitas ketenagakerjaan di Indonesia menggunakan regresi kuadrat terkecil biasa atau *ordinary least square regression* (OLS). **Elastisitas ketenagakerjaan Indonesia periode 1990-2016 adalah 0,41** artinya 1 persen pertumbuhan Produk Domestik Bruto menghasilkan peningkatan sebesar 0,41 persen dalam pertumbuhan ketenagakerjaan. Elastisitas pun beragam pada lintas sektor utama dalam perekonomian. Elastisitas ketenagakerjaan tertinggi adalah untuk industri (0,77) yang diikuti oleh jasa (0,57) dan manufaktur (0,53). Penting untuk dicatat bahwa industri mencakup sub-sektor utama, yaitu manufaktur, pertambangan dan konstruksi.

OECD (2018 :5)²⁹ Ketatnya aturan ketenagakerjaan, termasuk mahal biaya pemutusan hubungan kerja dan tingginya upah minimum, membatasi penyerapan kerja di sektor formal.

Nur Kholidah (2019)³⁰ menyatakan bahwa UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99 persen dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit³¹ . Peran perbankan syariah terhadap UMKM dapat ditunjukkan melalui seberapa besar dana yang dialokasikan untuk pembiayaan UMKM. Pembiayaan investasi dan modal kerja perbankan syariah (14 BUS, 20 UUS dan 168 BPRS) untuk UMKM selama periode 2015 - 2018 memang mengalami peningkatan, namun alokasi untuk UMKM tersebut ternyata lebih rendah dibandingkan pembiayaan bank syariah bagi **bukan UMKM. Alokasi pembiayaan bank syariah** lebih didominasi ke pembiayaan **konsumtif** atau akad *murabahah* (jual beli) dibandingkan ke sektor produktif atau akad bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*). Hal ini menunjukkan alokasi pada sektor riil masih lebih rendah dibandingkan alokasi untuk skim jual beli yang sebenarnya merupakan alokasi pada sektor konsumsi masyarakat.

²⁸International Labour Organization, *Laporan Ketenagakerjaan Indonesia 2017, Memanfaatkan Teknologi untuk Pertumbuhan dan Penciptaan Lapangan Kerja*, Cetakan Pertama, Organisasi Perburuhan Internasional, Kantor ILO untuk Indonesia dan Timor-Leste, Jakarta, 2017.

²⁹ OECD, *Survei Ekonomi OECD Indonesia 2018*,

³⁰Nur Kholidah, *Peran Pembiayaan Bank Syariah terhadap Pengembangan Keunggulan Kompetitif Sektor UMKM*, Majalah Neraca 2019.

³¹Bank Indonesia, & Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)* dikutip dari Nur Kholidah, *Peran Pembiayaan Bank Syariah terhadap Pengembangan Keunggulan Kompetitif Sektor UMKM*, Majalah Neraca 2019, halaman 72.

Iwan Setiawan (2019 : 53)³² menggunakan regresi dua tahap (*two stage least square*) untuk melihat peran pembiayaan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia selama tahun 1992-2012. Persamaan struktural Pertumbuhan (GRW) dan Pengangguran (UNP) yang digunakan adalah : $GRW = f(INT, SHR, CRD, FIN, CPI, EXR, LAB)$ dan $UNP = f(INT, SHR, GRW, CRD, FIN, WAG, LAB)$. GRW = pertumbuhan PDB riil . UNP = angka pengangguran terbuka, INT = suku bunga , SHR = nisbah bagi hasil. CRD = kredit perbankan konvensional, FIN = pembiayaan perbankan Syariah, CPI = indeks harga konsumen , WAG = tingkat upah minimum , EXR = nilai tukar rupiah terhadap dolar USA , LAB = tenaga kerja. Hasilnya adalah Perbankan syariah dalam *dual banking system* memberikan pengaruh terhadap meningkatnya angka pengangguran. Kondisi ini terkait dengan pola alokasi pembiayaan bank syariah masih didominasi pembiayaan konsumtif, transaksi akad jual beli, sektor ekonomi yang memberikan keuntungan secara finansial tapi kurang mendukung terhadap peningkatan lapangan kerja dan produktivitas sektor riil.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder publikasi Otoritas Jasa Keuangan “Statistik Perbankan Syariah”. Data yang digunakan adalah dana pihak ketiga (DPK) dan Jumlah Tenaga Kerja (JTK) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Jumlah observasi penelitian adalah 149 data DPK dan JTK Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Model yang digunakan untuk mengukur Elastisitas Kesempatan Kerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah $JTK = a + b DPK$.

4. Dana Pihak Ketiga & Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah

Pada bulan Juli 2022, Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah **12** Bank yaitu PT Bank Aceh Syariah Tbk, PT BPD NTB Syariah Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Victoria Syariah Tbk, PT Bank Jabar Banten Syariah Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Mega Syariah Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank Syariah Bukopin Tbk, PT BCA Syariah Tbk, PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.

Sedangkan Unit Usaha Syariah berjumlah **21** Bank yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank

³²Iwan Setiawan, Peran Perbankan Syariah terhadap Pengangguran dalam Sistem Perbankan dan Moneter Ganda di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Volume 21, No. 1, Feb 2019

OCBC NISP Tbk, PT Bank Sinarmas, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT BPD DKI, PT BPD DIY, PT BPD Jateng, PT BPD Jatim Tbk, PT BPD Sumut, PT BPD Jambi, PT BPD Sumbar, PT BPD Riau & Kepulauan Riau, PT BPD Sumsel & Babel, PT BPD Kalsel, PT BPD Kalbar, PT BPD Kaltim, PT BPD Sulsel & Sulbar, PT Bank Jago Tbk.

Selama periode Juli 2015 – Juli 2022 Dana Pihak Ketiga mengalami pertumbuhan sebesar 14,26 persen per tahun. Sebagian besar (81,8 persen) Dana Pihak Ketiga pada bulan Juli 2022 merupakan Dana Investasi *Non Profit Sharing* (Giro, Tabungan, Deposito). Perhatikan Tabel 1.

Tabel 1 : Dana Pihak Ketiga **Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**, tahun 2015 dan 2022

	Juli 2015	Juli 2022	Juli 2015	Juli 2022	Pertumbuhan rata-rata tahunan
	(triliun Rp)	(triliun Rp)	(%)	(%)	(%)
Dana Simpanan <i>Wadiah</i>	32	102	14,8	18,2	17,62
- Giro	18	41	8,3	7,3	12,21
- Tabungan	14	61	6,5	10,9	22,88
Dana Investasi <i>Non Profit Sharing</i>	184	458	85,2	81,8	13,61
- Giro	3	45	1,4	8,0	46,10
- Tabungan	49	138	22,7	24,7	15,59
- Deposito	132	275	61,1	49,1	10,82
Dana Pihak Ketiga	216	560	100,0	100,0	14,26

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah

Sedangkan apabila dilihat dalam periode yang lebih Panjang yaitu Maret 2010-Juli 2022, Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 1,42 persen per bulan. Apabila dilihat pertumbuhan DPK setiap tahun, pada tahun 2010 Dana Pihak Ketiga tumbuh rata-rata 4,08 persen per bulan, pada tahun 2016 tumbuh rata-rata 1,52 persen per bulan, sedangkan tahun 2021 hanya tumbuh rata-rata 1,14 persen per bulan. Perhatikan Tabel 2A dan 2B.

Tabel 2A : Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia, 2010-2015

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1		75,8	116,5	148,7	177,9	210,7
2		75,0	114,6	150,7	178,1	210,2
3	52,8	79,6	119,6	156,9	180,9	212,9
4	54,0	79,5	114,0	158,5	185,5	213,9
5	55,0	82,8	115,2	163,8	185,5	215,3
6	58,0	87,0	119,2	163,9	191,5	215,3
7	60,4	89,7	121,0	166,4	194,2	216,0
8	60,9	92,0	123,6	170,2	195,9	216,3
9	63,9	97,7	127,6	171,7	197,1	219,3
10	66,4	101,8	134,4	174,0	207,1	219,4
11	69,0	105,3	138,6	176,2	209,6	220,6
12	76,0	115,4	147,5	183,5	217,8	231,1
g	4,08	3,39	1,98	1,76	1,38	0,47

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah

Catatan : Dana Pihak Ketiga dalam **triliun rupiah**

g adalah Pertumbuhan Danan Pihak Ketiga rata-rata bulanan (%).

$$g_{2011} = (115,4/76,0)^{1/12} - 1 = (115,4/76,0)^{0,08} - 1 = 1,0339 - 1 = 0,0339 \text{ atau } 3,39 \%$$

Tabel 2B : Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia, 2016-2022

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	229,0	277,7	335,1	372,4	414,8	463,3	537,1
2	231,8	281,0	331,9	374,6	420,8	462,3	531,4
3	232,6	286,1	339,9	382,7	414,4	462,7	532,5
4	233,8	291,8	340,1	381,1	415,2	473,9	536,5
5	238,3	295,6	339,7	375,5	410,1	482,3	543,0
6	241,3	302,0	341,1	386,5	421,2	491,0	555,3
7	243,1	307,6	338,5	384,2	418,1	493,5	559,9
8	244,8	309,0	338,7	382,8	427,7	490,7	
9	263,5	318,5	355,3	389,7	451,3	493,0	
10	264,6	319,1	355,8	402,2	458,6	496,8	
11	270,4	322,7	354,3	408,3	464,1	506,7	
12	279,3	334,8	371,8	416,4	465,9	536,9	
g	1,52	1,46	0,84	0,91	0,90	1,14	0,05

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah

Catatan : Dana Pihak Ketiga dalam **triliun rupiah**

g adalah Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga rata-rata bulanan (%)

$$g_{2010-2022} = (559,9/52,8)^{1/148} - 1 = (10,60)^{0,006} - 1 = 1,0142 - 1 = 0,0142 \text{ atau } 1,42 \%$$

Sementara itu jumlah tenaga kerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010- Juli 2022 mengalami pertumbuhan rata-rata 0,85 persen per bulan, dengan kecenderungan pertumbuhan setiap tahunnya menurun, bahkan pada tahun 2016 dan tahun 2018 mengalami pertumbuhan jumlah tenaga kerja negatif (kesempatan kerja sudah mulai berkurang). Mulai bulan Juni 2017, jumlah tenaga kerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mulai menurun. Pada bulan Mei 2017 jumlah tenaga kerja adalah 58.345 orang dan pada Juli 2022 hanya 56.298 orang. Penurunan jumlah kesempatan kerja di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diduga akibat daya saing Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah masih lemah dan semakin padat teknologi dalam perbankan.

Tabel 3A : Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia, 2010-2015

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1		17.582	23.924	33.024	38.614	53.684
2		18.111	24.499	33.405	38.777	53.692
3	13.521	18.585	23.790	33.684	38.219	53.471
4	14.388	18.925	23.850	33.587	38.457	53.991
5	14.712	19.214	24.190	34.325	38.457	42.721
6	14.964	21.397	24.754	34.726	44.043	42.721
7	15.311	21.702	25.630	35.363	43.704	53.733
8	15.579	21.388	25.896	36.083	43.238	53.492
9	15.580	22.728	26.345	36.650	43.393	53.355
10	16.491	23.244	26.555	37.236	44.715	55.985
11	16.638	23.824	26.910	37.767	45.009	56.345
12	17.092	23.887	27.219	38.228	45.818	55.816
g	2,61	2,71	1,05	2,75	1,45	1,59

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah

Catatan : g adalah tingkat pertumbuhan rata-rata bulanan tenaga kerja (dalam persen)

Tabel 3B : Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia, 2016-2022

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	55.442	55.723	55.882	54.460	54.930	55.840	56.298
2	55.106	55.640	55.640	54.452	55.036	55.840	56.298
3	54.729	55.815	54.818	54.556	55.112	55.840	56.298
4	54.674	57.774	54.805	54.586	55.577	59.365	56.298
5	54.791	58.435	54.777	54.334	55.195	54.906	56.298
6	54.923	57.028	57.028	53.089	55.209	56.939	56.298
7	54.603	56.476	54.389	54.740	55.225	50.128	56.298
8	54.329	56.644	56.644	54.928	55.062	50.834	
9	55.546	56.797	56.797	55.178	55.276	50.934	
10	55.663	56.691	56.691	56.691	55.213	54.922	
11	55.647	56.694	56.694	55.097	55.587	55.900	
12	55.597	55.746	54.471	54.840	55.538	56.298	
g	-0,03	0,02	-0,18	0,05	0,10	0,10	0

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah

Catatan : g adalah tingkat pertumbuhan rata-rata bulanan tenaga kerja (dalam persen)

$$g_{2010-2022} = (56.298/13.521)^{1/148} - 1 = (4,16)^{0,006} - 1 = 1,0085 - 1 = 0,0085 \text{ atau } 0,85 \%$$

5. Elastisitas Kesempatan Kerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Elastisitas Kesempatan Kerja secara makro biasanya dihitung dengan rumus pertumbuhan jumlah tenaga kerja sektor tertentu akibat pertumbuhan nilai tambah sektor tertentu. Dalam penelitian ini Elastisitas Kesempatan Kerja menggunakan rumus persentase perubahan atau pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja akibat persentase perubahan atau pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga digunakan sebagai proksi nilai tambah karena sumber utama pendanaan bank adalah Dana Pihak Ketiga.

Pada table 2A, 2B, 3A, 3B telah ditunjukkan bahwa selama periode Maret 2010-Juli 2022 pertumbuhan rata-rata bulanan Jumlah Tenaga Kerja adalah **0,85** persen dan pertumbuhan rata-rata bulanan Dana Pihak Ketiga adalah **1,42** persen. Elastisitas Kesempatan Kerja dapat dihitung dengan membagi pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yaitu $0,85 \% / 1,42 \% \text{ atau } 0,0085/0,0142 = \mathbf{0,59}$. Angka elastisitas dengan pendekatan rumus sederhana seperti ini disebut *point elasticity*.

Dalam penelitian ini, Elastisitas Kesempatan Kerja dihitung dengan menggunakan pendekatan regresi linier sederhana. Langkah pertama menghitung Elastisitas Kesempatan Kerja adalah menghitung logaritma natural Dana Pihak Ketiga dan logaritma natural Jumlah Tenaga Kerja sebagaimana tercantum pada **Tabel 4A, 4B, 5A, 5B**. Langkah kedua adalah melakukan regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut : $LN\ JTK = a + b\ LN\ DPK$. Dalam hal ini, LN JTK adalah singkatan Logaritma Natural Jumlah Tenaga Kerja dan LN DPK adalah Logaritma Natural Dana Pihak Ketiga. Hasil regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$LN\ JTK = 7,23 + 0,63\ LN\ DPK$$

(63,25) (30,00)

$$R^2 = 0,86$$

$$n = 149\ \text{bulan}$$

Interpretasi dari koefisien regresi tersebut adalah elastisitas kesempatan kerja (*employment elasticity*) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Juli 2022 adalah 0,63. Angka ini lebih tinggi dari angka *point elasticity* (0,59).

Data Dana Pihak Ketiga sebelum dilakukakan logaritma natural adalah dalam miliar rupiah, sedangkan data Jumlah Tenaga Kerja adalah dalam satuan orang. Karena $e^1 = 2,718281828$ sedangkan $\ln 2,718281828 = 1$ atau mendekati 1, maka koefisien regresi dan konstanta hasil regresi logaritma natural harus dibuat anti logaritma atau e^x sebelum diinterpretasikan. Dalam hal ini konstanta adalah $e^{7,23} = 2,718281828^{7,23} = 1.380,2$ dibulatkan menjadi 1.380 orang dan koefisien regresi adalah $e^{0,63} = 2,718281828^{0,63} = 1,87$ atau dibulatkan menjadi 2. Sehingga hasil regresi dapat diinterpretasikan bahwa selama periode Maret 2010 – Juli 2022 setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar 1 miliar rupiah per bulan maka Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bertambah 2 orang per bulan.

Tabel 4A : Logaritma Natural Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, di Indonesia, tahun 2010-2022

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1		4.33	4.76	5.00	5.18	5.35
2		4.32	4.74	5.02	5.18	5.35
3	3.97	4.38	4.78	5.06	5.20	5.36
4	3.99	4.38	4.74	5.07	5.22	5.37
5	4.01	4.42	4.75	5.10	5.22	5.37
6	4.06	4.47	4.78	5.10	5.25	5.37
7	4.10	4.50	4.80	5.11	5.27	5.38
8	4.11	4.52	4.82	5.14	5.28	5.38
9	4.16	4.58	4.85	5.15	5.28	5.39
10	4.20	4.62	4.90	5.16	5.33	5.39
11	4.23	4.66	4.93	5.17	5.35	5.40
12	4.33	4.75	4.99	5.21	5.38	5.44

Sumber : Tabel 2A (diolah)

Tabel 4B : Logaritma Natural Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, di Indonesia, tahun 2010-2022

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	5.43	5.63	5.81	5.92	6,03	6,14	6,29
2	5.45	5.64	5.80	5.93	6,04	6,14	6,28
3	5.45	5.66	5.83	5.95	6,03	6,14	6,28
4	5.45	5.68	5.83	5.94	6,03	6,16	6,29
5	5.47	5.69	5.83	5.93	6,02	6,18	6,30
6	5.49	5.71	5.83	5,96	6,04	6,20	6,32
7	5.49	5.73	5.82	5,95	6,04	6,20	6,33
8	5.50	5.73	5.83	5,95	6,06	6,20	
9	5.57	5.76	5.87	5,97	6,11	6,20	
10	5.58	5.77	5.87	6,00	6,13	6,21	
11	5.60	5.78	5.87	6,01	6,14	6,23	
12	5.63	5.81	5.92	6,03	6,14	6,29	

Sumber : Tabel 2B (diolah)

Tabel 5A : Logaritma Natural Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2010-2022

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1		9.77	10.08	10.40	10.56	10.89
2		9.80	10.11	10.42	10.57	10.89
3	9.51	9.83	10.08	10.42	10.55	10.89
4	9.57	9.85	10.08	10.42	10.56	10.90
5	9.60	9.86	10.09	10.44	10.56	10.66
6	9.61	9.97	10.12	10.46	10.69	10.66
7	9.64	9.99	10.15	10.47	10.69	10.89
8	9.65	9.97	10.16	10.49	10.67	10.89
9	9.65	10.03	10.18	10.51	10.68	10.88
10	9.71	10.05	10.19	10.53	10.71	10.93
11	9.72	10.08	10.20	10.54	10.71	10.94
12	9.75	10.08	10.21	10.55	10.73	10.93

Sumber : Tabel 3A (diolah)

Tabel 5B : Logaritma Natural Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2010-2022

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	10.92	10.93	10.93	10.91	10.91	10.93	10.94
2	10.92	10.93	10.93	10.91	10.92	10.93	10.94
3	10.91	10.93	10.91	10.91	10.92	10.93	10.94
4	10.91	10.96	10.91	10.91	10.93	10.99	10.94
5	10.91	10.98	10.91	10.90	10.92	10.91	10.94
6	10.91	10.95	10.95	10.88	10.92	10.95	10.94
7	10.91	10.94	10.90	10.91	10.92	10.82	10.94
8	10.90	10.94	10.94	10.91	10.92	10.84	
9	10.92	10.95	10.95	10.92	10.92	10.84	
10	10.93	10.95	10.95	10.95	10.92	10.91	
11	10.93	10.95	10.95	10.92	10.93	10.93	
12	10.93	10.93	10.91	10.91	10.92	10.94	

Sumber : Tabel 3B (diolah)

6. Kesimpulan dan Saran

Elastisitas kesempatan kerja (*employment elasticity*) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Juli 2022 adalah 0,63. Angka ini lebih tinggi dari angka *point elasticity* (0,59). Setelah dibuat anti logaritma, hasil regresi dapat diinterpretasikan bahwa selama periode Maret 2010 – Juli 2022 setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar 1 miliar rupiah per bulan maka jumlah tenaga kerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bertambah 2 orang per bulan.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah melihat Jumlah Tenaga Kerja dan Dana Pihak Ketiga 12 Bank Umum Syariah dan 21 Unit Usaha Syariah untuk menginvestigasi faktor apa yang lebih dominan dalam penyerapan tenaga kerja, daya saing lemah atau padat teknologi.

Daftar Pustaka

- Akinkugbe, Oluyele, Economic Growth and Sectoral Capacity for Employment Creation in Zambia, *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, Volume 6, Issue 3, September 2015, 2216-2223.
- Bank Indonesia, & Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)* dikutip dari Nur Kholidah, Peran Pembiayaan Bank Syariah terhadap Pengembangan Keunggulan Kompetitif Sektor UMKM, *Majalah Neraca* 2019, halaman 72.
- Bappenas, Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia, Cetakan Kedua : Juli 2016
- Ezzahidi, Elhadj and Aicha El Alaoui, Economic Growth and Jobs Creation in Morocco: Overall and Sectors' Analysis, February 2014, MPRA (Munich Personal RePEc Archive) Paper No. 57841, posted August 2014
- Fajar, Khusnul Intan Dwi dan Luthfi Muta'ali, Analisis Daya Serap Industri Kecil terhadap Tenaga Kerja dan Perekonomian Wilayah di Indonesia, Fakultas Geografi UGM Yogyakarta, 2015.
- Hamid, Abdul dan Aris, Peran Bank Syariah Dalam Mengurangi Kemiskinan, *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum*, Volume 15, Nomor 1, Juni 2017 : 67 – 82
- Indayati, Mintarti Indartini, Retno Djumhariyati, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Genteng (Studi Kasus di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi), *Sosial* Volume 11 Nomor 2 September 2010. 29-43.
- ILO, World Employment and Social Outlook : The Changing Nature of Jobs, International Labor Office, ILO Research Department, International Labor Organization, Geneva, 2015.
- International Labour Organization, Laporan Ketenagakerjaan Indonesia 2017, *Memfaatkan Teknologi untuk Pertumbuhan dan Penciptaan Lapangan Kerja*, Cetakan Pertama, Organisasi Perburuhan Internasional, Kantor ILO untuk Indonesia dan Timor-Leste, Jakarta, 2017.
- Kasmiarno, Kurnia Sari dan Karjadi Mintaroem, Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi dan Kinerja Perbankan Syariah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2014, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 10 Oktober 2016: 816-828.
- Kholidah, Nur, Peran Pembiayaan Bank Syariah terhadap Pengembangan Keunggulan Kompetitif Sektor UMKM, *Majalah Neraca* 2019.
- Lestari, Ni Wayan Yuni dan A.A.I.N. Marhaeni, Elastisitas Kesempatan Kerja Sektoral Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5 [12] Desember 2016, 1513-1538.
- Madris, Pemetaan Ekonomi Secara Sektoral dan Wilayah Melalui Pendekatan Elastisitas Kesempatan Kerja di Propinsi Sulawesi Selatan, *EPP*.Vo. 1. No.7. 2010 : 31-38.
- Mirdad, Ade Jamal dan Rizky Trinanda Akhbar, Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Jawa Barat, *Jurnal REP* Volume 3 Nomor 1 (Riset Ekonomi Pembangunan), 2013. 249-262.
- Mkhize, Njabulo, The Sectoral Employment Intensity of Growth in South Africa, *Economic Research Southern Africa (ERSA)* working paper 631, September 2016,
- OECD, Survei Ekonomi OECD Indonesia 2018,
- OJK, Statistik Perbankan Syariah, Mei 2011-2019
- Ridho, Sari Lestari Zainal, Perbankan Syariah dan Pengangguran : Suatu Aplikasi Empiris Teori *Search and Matching Model*, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.17, No.1 Januari 2013, 156–167.
- Sangadji, Maryam, Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Sekunder di Provinsi Maluku, *Jurnal ekonomi Cita Ekonomika*, Volume VIII, Nomor 1, Mei 2014, 1-11.
- Sengka, Chrystiawan Adjie, Analisis Tenaga Kerja Sektoral di Kota Tomohon, Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado 2015
- Setiawan, Iwan, peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia 1996-2002, Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI, 2007, 1-6.
- Setiawan, Iwan, Peran Perbankan Syariah terhadap Pengangguran dalam Sistem Perbankan dan Moneter Ganda di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Volume 21, No. 1, Feb 2019
- Susilo, Joko dan Nirdukita Ratnawati, Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto : Analisis Sektoral Tahun 2006 – 2013, Seminar Nasional Cendekiawan 2015, 712-723.
- Tindaon, Ostinasia dan Edy Yusuf AG, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010.

Lampiran 1 : Regresi Linier Sederhana, $\ln JTK = f(\ln DPK)$ Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.93
R Square	0.86
Adjusted R Square	0.86
Standard Error	0.16
Observations	149

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	22.84	22.84	900.23	0.00
Residual	147	3.73	0.03		
Total	148	26.56			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	7.23	0.11	63.25	0.00
LN DPK	0.63	0.02	30.00	0.00
Dependent Variable : LN JTK				